

SKRIPSI

**GAMBARAN PERILAKU IBU DAN POLA PEMBERIAN MAKAN PADA
BALITA *STUNTING* USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MALIMONGAN BARU KOTA MAKASSAR**

**OLEH
KRISNA YANTI BUA'
K021181324**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

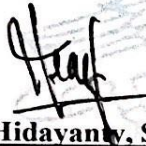
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 01 Desember 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

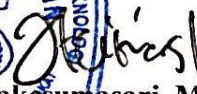


Dr. Healthy Hidayanti, SKM., M.Kes
NIP.198104072008012013



Safrullah Amir, S. Gz, MPH
NIP.199105082020053001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin



Dr. dr. Citra Kesumasari, M.Kes., Sp.GK
NIP.196303181992022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Rabu tanggal 30 November 2022.

Ketua : **Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes**

(.....



Sekretaris : **Safrullah Amir, S. Gz, MPH**

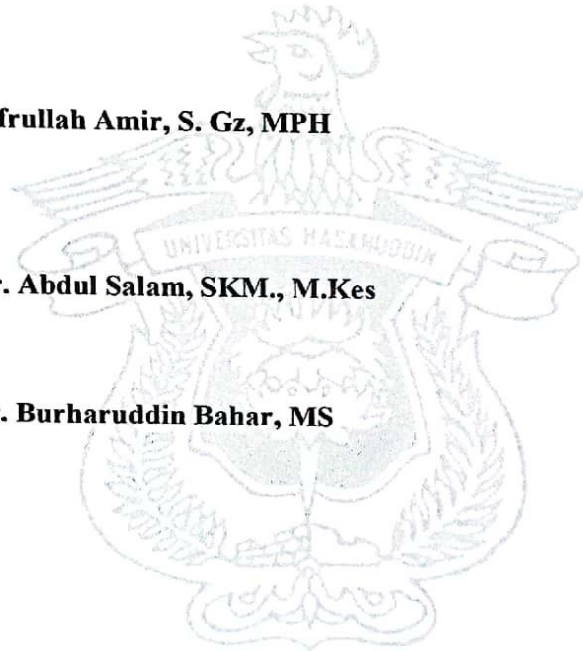
(.....


Anggota : **Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes**

(.....


: **dr. Burharuddin Bahar, MS**

(.....




PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Krisna Yanti Bua'
NIM : K021181324
Fakultas/Prodi : Kesehatan Masyarakat/Illmu Gizi
HP : 082396493556
Email : yantikrisna4545@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar” benar adalah asli karya penulis dan bukan merupakan plagiarism dan atau pencurian hasil karya milik orang lain, kecuali bagian yang merupakan acuan dan telah disebutkan sumbernya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Desember 2022

Yang Membuat Pertanyaan



Krisna Yanti Bua'

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Ilmu Gizi

Krisna Yanti Bua' (K021181324)

Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar

Masalah gizi yang terjadi pada belahan dunia saat ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan status gizi mempunyai hubungan yang erat dengan kecerdasan anak. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dan pola pemberian makan pada balita *stunting* usia 24-59 bulan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu anak balita *stunting* yang berusia 24-59 bulan sebanyak 96 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Kemudian pola pemberian makan dan perilaku ibu diukur menggunakan kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS dan menggunakan analisis univariat.

Sebanyak 61,5% pola pemberian makan balita dengan kategori. Sebanyak 32,3% pengetahuan ibu dengan kategori baik, sebanyak 42,7% dengan kategori cukup. Sebanyak 42,7% sikap ibu dengan kategori baik, sebanyak 54,2% dengan kategori cukup. Sebanyak 30,2% tindakan ibu dengan kategori baik, sebanyak 67,7% dengan kategori cukup. Pola pemberian makan dan perilaku ibu di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar tergolong dalam kategori tepat dan cukup dan saran alam penelitian ini diharapkan untuk semua petugas puskesmas dan seluruh kader posyandu agar lebih meningkatkan lagi pelayanan kepada responden terkhusus dalam penyampaian informasi seputar asupan gizi pada balita.

Kata kunci : Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan Pada Balita *Stunting*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar” merupakan syarat dalam menyelesaikan studi strata satu di Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Dalam hal ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada ibunda Adriana Sakkung yang selalu memberikan motivasi baik berupa moril maupun materil selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Ayahanda Lius Mangape yang juga memberikan materil selama peneliti menempuh pendidikan.
3. Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes selaku pembimbing utama yang selalu memberikan arahan, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Safrullah Amir, S.Gz., MPH selaku pembimbing kedua yang juga selalu memberikan motivasi, arahan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes selaku penguji utama yang selalu meluangkan waktu, memberikan masukan serta kritikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. dr Burhanuddin Bahar, MS selaku penguji kedua yang juga selalu meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan saran kritikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen beserta staf Program Stud Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan nasehat selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Ibu Kasma dan Ibu Hj. Mujida selaku pegawai bagian Gizi dan pegawai Promosi Kesehatan Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar yang selalu membantu selama penelitian berlangsung hingga selesai.
9. Bidan Fuji, Bidan Cana, Bidan Bidan Lina Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar yang juga turut membantu selama penelitian berlangsung hingga selesai.
10. Seluruh adinda Tadika Mesro (Fitri Ardina, Aulia Rahmah, Natashya Imanuela, Alifah Taya, Masruroh Luthfiah, Asmaul Husna, Andini Indahyani, Nur Faiqah, Ainun Auliyah dan Christina Jesi) yang selalu kebersamai selama peneliti melakukan penelitian hingga selesai.
11. Saudara geng Toraja (Nugraheni, Enjelita dan julianti) yang juga memberi support kepada peneliti selama peneliti melakukan penelitian hingga selesai.

12. Saudara Masruroh Luthfiah dan Andri yang selalu kebersamai selama melakukan penelitian sampai selesai.
13. Saudara Michael Satria yang membantu peneliti dalam hal transportasi sehingga penelitian dapat terlaksana hingga selesai.
14. Saudara-saudara Halo-Halo Bandung (Sutra Nur Samsuddin, Nurul Rahmayanti, Muhammad Kyrgizt, Arham Syarif, Nur Fauziah, Nabila Salsabila, Tiffany Wulandari, Ruri Khallaj, Anas Nugraha, Annisa Kadir, Fadil Nurmansyah, Sakinah, Muhammad Risqal, Nurul Fadhilah, Elita Wijayanti, Sulfiana Syamsul, Dwi Milenia, Aisyah Syamsuddin) yang selalu memberi support bagi peneliti.

Makassar, 2022

Krisna Yanti Bua'

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Umum Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting	9
B. Tinjauan Umum Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting	12
C. Tinjauan Umum Gambaran Sikap Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting.....	16
A. Tinjauan Umum Tindakan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting.....	18
B. Kerangka Teori.....	21

BAB III KERANGKA KONSEP	22
A. Kerangka Konsep	22
B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	22
BAB IV METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Alur Penelitian	35
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	35
H. Penyajian Data	37
I. Persetujuan Kode Etik.....	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Karakteristik Responden (Ibu) di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022	40
Tabel 5.2 Karakteristik Responden (Balita) di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022	41
Tabel 5.3 Pola Pemberian Makan Pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	42
Tabel 5.4 Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	43
Tabel 5.5 Pengetahuan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	44
Tabel 5.6 Kategori Pengetahuan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022	45
Tabel 5.7 Sikap Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022	46
Tabel 5.8 Kategori Sikap Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	48
Tabel 5.9 Tindakan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	48
Tabel 5.10 Kategori Tindakan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	50
Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022	50
Tabel 5.12 Karakteristik Responden (Balita) di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022	52
Tabel 5.13 Perilaku Ibu Berdasarkan Pola Pemberian Makan pada Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar Tahun 2022.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	21
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	22
Gambar 4. 1 Diagram Alir Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Penjelasan untuk Responden

Lampiran 2: Formulir Persetujuan Responden

Lampiran 3: Lembar Data Responden

Lampiran 4: Lembar Kuesioner Pola Pemberian Makan

Lampiran 5: Lembar Kuesioner Pengetahuan Ibu

Lampiran 6: Lembar Kuesioner Sikap Ibu

Lampiran 7: Lembar Kuesioner Tindakan Ibu

Lampiran 8: Hasil Analisis Data

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian PTSP Provinsi

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian Dinkes Kota

Lampiran 12: Surat Persetujuan Etik

Lampiran 13: Dokumentasi

Lampiran 14: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi menjadi salah satu permasalahan yang marak terjadi di dunia. Saat ini *stunting* merupakan permasalahan gizi yang memberikan dampak perekonomian negara. Masalah gizi yang terjadi pada belahan dunia saat ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan status gizi mempunyai hubungan yang erat dengan kecerdasan anak. *Stunting* merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Lumbantoruan, *et al*, 2022).

Secara global, prevalensi *stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi balita *stunting* di dunia sebesar 24,3% dan keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,7 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia (Permatasari, 2021). Menurut *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF 2019) lebih dari setengah anak *stunting* atau sebesar 56% tinggal di ASIA dan lebih dari sepertiga atau sebesar 37% tinggal di Afrika (Mulyaningsih, Suryani and Muti, 2021). Prevalensi *stunting* di Asia Tenggara menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020

sebesar 27,4% juga masih tinggi di beberapa negara seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) (Permatasari, 2021).

Masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Kategori *stunting* didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan < -3 SD (sangat pendek) (Hestuningtyas and Noer, 2014). Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan jumlah balita *stunting* terbanyak di dunia karena lebih dari sepertiga anak Indonesia mengalami *stunting* (Rahmadhita, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan balita *stunting* sebesar 30,8%. Dari prevalensi total tersebut, Indonesia mengalami kasus balita *stunting* yang serius. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota tahun 2021

menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% dan pada tahun 2019 sebesar 27,7%. Terjadi penurunan angka dari tahun 2019 ke tahun 2021, namun *stunting* perlu mendapat perhatian khusus mengingat masih menjadi masalah kesehatan masyarakat (>20%).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan kecenderungan prevalensi balita pendek (*stunting*) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami trend fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar 36,8% meningkat menjadi 40,9% di tahun 2013 kemudian hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan Prevalensi Balita *stunting* mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 35,6%. Hingga pada tahun 2019 hasil dari Pemantauan Status Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi balita *stunting* mengalami penurunan menjadi 30,09% (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar (Dinkes) tahun 2021 Puskesmas Malimongan Baru termasuk salah satu dari 5 Puskesmas dengan prevalensi tertinggi balita *stunting* di Kota Makassar dengan prevalensi 22,90% (Dinas Kesehatan Kota Makassar 2021).

Usia di bawah lima tahun merupakan periode emas dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan. Seorang anak yang mengalami *stunting* cenderung akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode selanjutnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan perkembangan

fungsi kognitif dan psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degeneratif serta penurunan produktivitas di masa mendatang (Margawati and Astuti, 2018). Balita usia 24-59 bulan merupakan balita yang termasuk dalam golongan masyarakat kelompok yang rentan gizi dalam hal ini kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi. Hal ini terjadi karena balita usia 24-59 bulan sedang mengalami pertumbuhan yang relatif pesat sehingga sangat rentan terkena penyakit gangguan pertumbuhan linear atau *stunting* (Yusdarif, 2017).

Asupan zat gizi yang rendah dipengaruhi oleh pola asuh, salah satunya adalah perilaku pemberian makan yang tidak tepat. Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian *stunting*. Pola pemberian makan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan balita, sehingga bisa dikatakan bahwa jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik maka pertumbuhan balita pun akan terganggu (Prakhasita, 2018).

Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang

baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Lumbantoruan, *et al*, 2022).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Hal ini sejalan dengan bagaimana sikap seorang ibu terhadap pola pemberian makan pada anak, dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan yang luas maka rasa ingin tahunya pun akan lebih luas dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung lebih acuh tak acuh terhadap pola pemberian makan anaknya karena beranggapan apapun yang anak makan asal makannya lahap akan membuat anak cepat besar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dengan *stunting* dengan harapan masalah gizi seimbang balita dapat terpenuhi dengan baik. Namun pada kenyataannya masih kurangnya pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makan yang tepat. Pemerintah pun telah berusaha mencegah dan menanggulangi masalah *stunting* pada balita melalui berbagai program gizi, baik yang bersifat spesifik maupun sensitif (Sumarni et al., 2020).

Cara orang tua dan peran orang tua dalam memberikan balita makan seperti keteraturan dalam makan atau ada tindakan memaksa saat makan akan menentukan status gizi balita. Serta orangtua tidak memiliki usaha dalam memberikan makan kepada anaknya bahkan sampai membiarkan anak tidak makan dan memakan makanan yang sembarangan seperti makanan di pinggir jalan (Al kahfi,2015). Cara dan keterampilan ibu saat memberi anak makan akan mempengaruhi pemenuhan gizi anak, keterampilan yang dibutuhkan seperti saat ibu memilih bahan makanan, menyajikan keberagaman bahan makanan dan cara menghidangkan makanan, ini juga dapat menghindari kebosanan anak terhadap makanan (Aryanti and Sugiatmi, 2021).

Penelitian ini mengambil lokasi di Puskesmas Malimongan Baru, Kecamatan Bontoala, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh dari Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar tahun 2022, sebanyak 170 balita *stunting* atau sebesar 22,90% dengan jumlah 69 balita sangat pendek dan 101 balita yang pendek. Berdasarkan standar WHO, suatu wilayah dikategorikan prevalensi *stunting* tinggi jika jumlah balita *stunting* >20%, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu; “Bagaimana Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar?.”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Ibu dan Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.
- b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.
- c. Mengetahui Gambaran Sikap Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.

- d. Mengetahui Gambaran Tindakan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah penulis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran perilaku ibu dan pola pemberian makan pada balita *stunting* usia 24-59 bulan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan rujukan tentang kebenaran suatu teori atau konsep mengenai pola pemberian makan balita *stunting* usia 24-59 bulan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan serta meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti sehingga menjadi bahan acuan untuk membandingkan teori dengan perilaku ibu dan pola pemberian makan balita *stunting* usia 24-59 bulan yang ada di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

1. Pengertian Pola Pemberian Makan Pada Balita *Stunting*

Pola pemberian makan pada balita merupakan sebuah upaya serta cara yang dilakukan seorang ibu untuk memberikan makan kepada balitanya dengan tujuan agar memenuhi kebutuhan makanan baik kualitas maupun kuantitasnya (Rahmawati, 2016). Pola pemberian makan yang baik pada balita akan memiliki dampak tidak hanya pada fisik namun juga pada perkembangan kognitif dan mentalnya. Persoalan *stunting* secara langsung disebabkan oleh asupan zat gizi yang tidak memadai, karena hal ini pun ditentukan oleh pola pemberian makan. Jika pola pemberian makan pada balita kurang baik hal ini akan berdampak pada asupan zat gizi yang diterima akan kurang pula (Almatseir, 2002).

Penelitian yang dilakukan di Aceh menunjukkan bahwa pola makan yang kurang tepat yang diberikan oleh keluarga 6,01 kali lebih tinggi untuk berisiko terjadi *stunting* pada anak. Peranan keluarga dalam hal ini peranan orangtua dalam menerapkan pola pemberian makan pada balita sangat menentukan status gizi dan kualitas tumbuh kembang anak (Jayanti, 2015). Pemberian makanan pada balita sendiri

harus dititikberatkan pada usia serta kebutuhannya bahkan susunan menu untuk memperhatikan kandungan gizi yang lengkap pun harus diperhatikan (Wachdani et al., 2012).

Cara pengolahan makan pada balita yang tidak tepat pun akan merusak kandungan gizi yang ada dalam makanan tersebut. Selain itu pengolahan, penyajian makan juga menjadi salah satu aspek penting dalam pemberian makan pada balita dengan melihat variasi bentuk, warna dan rasa yang bertujuan agar meningkatkan selera makan balita (Lina anggraeni dan Adnyani, 2019).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pemberian makan antara lain yaitu:

a. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga sangat berkaitan erat dengan risiko terjadinya *stunting* pada balita karena dari kondisi ekonomi dapat membedakan kemampuan keluarga dalam memenuhi asupan makanan yang bergizi pada balitanya (Atin Nurmayasanti and Trias Mahmudiono, 2019).

b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan pada orangtua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan balita mengalami *stunting*. Tingkat

pendidikan yang tinggi pada orangtua cenderung lebih baik dalam memilih serta menyeimbangkan kebutuhan gizi pada balitanya, sedangkan orangtua dengan tingkat pendidikan yang rendah akan beranggapan bahwa kebutuhan makanan bagi balita yang penting dapat mengenyangkan tanpa melihat kebutuhan gizinya terlebih dahulu (Hestuningtyas and Noer, 2014).

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki dampak terhadap *stunting* terutama pada balita. Hal ini disebabkan dalam lingkungan keluarga banyak kebiasaan makan yang dapat membentuk kesukaan makan pada seseorang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada perilaku makan dari seorang anak karena pola kebiasaan makan dalam keluarga baik itu hal yang disukai maupun yang tidak disukai akan menurun pada anak tersebut (Hasanah, Handayani and Wilti, 2021).

d. Faktor Sosial Budaya

Budaya, tradisi dan kebiasaan dalam suatu masyarakat menjadi salah satu hal yang telah menjadi aturan yang harus diikuti seperti halnya pantangan makan juga menjadi hal yang harus dipatuhi dalam suatu masyarakat karena banyak anggapan-anggapan bahwa peraturan adat istiadat terhadap pantangan makan tersebut memiliki dampak baik bagi kelanjutan hidup, namun hal

tersebut dapat mengakibatkan munculnya masalah gizi yang berdampak pada pertumbuhan balita (Illahi and Muniroh, 2018).

B. Tinjauan Umum Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

1. Teori Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu merupakan salah satu bagian yang menentukan kemampuan untuk menerapkan perilaku kesehatan bagi keluarga seperti pemilahan dan pengolahan makanan agar nutrisi terjamin (Ni'mah & Muniroh, 2015).

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011) domain kognitif memiliki 6 susunan atau tingkatan, yaitu:

- a) Tahu dapat diartikan sebagai keadaan memikirkan informasi yang sudah diterima dan didapatkan. Selain dari tahu, mengingat

kembali poin-poin yang telah diterima merupakan tingkatan pengetahuan.

- b) Memahami dapat diartikan sebagai keunggulan seseorang dalam menjelaskan dengan baik terkait informasi yang diketahui menggunakan bahasa sendiri dan dapat menyimpulkan setiap informasi yang didapatkan.
- c) Aplikasi dapat dikatakan juga kemampuan seseorang dalam menjalankan setiap informasi yang telah diterima, seperti mengaplikasikan prinsip-prinsip yang didapat serta mampu dalam memilah dan membedakan serta menggambarkan.
- d) Analisis dapat diartikan sebagai keunggulan dalam menginterpretasikan suatu objek ke dalam komponen yang ada dengan menyesuaikan rumus-rumus yang ada.
- e) Sintesis merujuk pada keunggulan dalam menghubungkan suatu posisi ke dalam suatu keseluruhan yang baru, dengan kata lain keunggulan dalam menata kembali formulasi yang baru dari formulasi yang telah ada.
- f) Evaluasi diartikan sebagai keunggulan dalam menjalankan penilaian kepada suatu objek atau materi.

Kejadian *stunting* di Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan negara berpendapatan menengah. Kejadian *stunting* menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah 10,2% sedangkan

prevalensi pada anak balita 30,8% (Kemenkes 2018). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Tingkat pendidikan ibu dapat memudahkan ibu dalam menerima informasi tentang gizi dan kesehatan dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu merupakan penyebab dasar dari masalah kurang gizi (Lailatul and Ni'mah., 2015). Balita dengan status gizi kurang maka pertumbuhannya akan mengalami keterlambatan (E. Suprayitno et al., 2020)

Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, dimana semakin tua umur maka kemampuan belajar dan berpikir pun menjadi lebih abstrak, sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dalam situasi yang baru. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi sehingga informasi yang didapatkan tersebutlah yang menjadi acuan dalam mengasuh balitanya. Dari persepsi tersebut cara pandang seorang ibu dapat menempatkan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Ramdhani, Handayani and Setiawan, 2020). Pengetahuan ibu terkait zat gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola

makan balita serta dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Jika pemahaman ibu baik, ibu dapat dengan mudah memilih serta memberikan makan pada balita dengan baik pula baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya demi tercapainya angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita (Luis and Moncayo, 2020).

Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa/ informasi. Meningkatkan pengetahuan ibu merupakan kunci dalam mengatasi *stunting* dan dapat mengurangi angka kejadian *stunting* (Hall et. al., 2018). Pengetahuan ibu merupakan salah satu bagian yang menentukan kemampuan untuk menerapkan perilaku kesehatan bagi keluarga seperti pemilahan dan pengolahan makanan agar nutrisi terjamin (Paramita, Devi and Nurhesti, 2018). Meningkatkan pengetahuan ibu merupakan kunci dalam mengatasi *stunting* dan dapat mengurangi angka kejadian *stunting* (Herlina, Rahayu and Lintang Suryani, 2021).

Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*, dimana dalam skala ini akan ditentukan jawaban benar atau salah, ya atau tidak, positif atau negatif, pernah atau tidak pernah dan sebagainya. Jika pertanyaan dalam kuesioner berbentuk positif maka diberi nilai 1 jika benar dan salah diberi nilai 0, sedangkan jika pertanyaan dalam kuesioner berbentuk negatif maka diberi nilai 0 jika salah dan diberi nilai 1 jika benar (Prakhasita, 2018; Putri, 2019).

C. Tinjauan Umum Gambaran Sikap Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

1. Pengertian Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan suatu bentuk dari kesiapan dan kesediaan untuk bertindak. Peranan orangtua dalam hal ini sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian yang cukup dari orangtuanya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Nursalam, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Olsa, Sulastri and Anas, 2018).

2. Tingkatan Sikap

Modifikasi teori Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa sikap memiliki 4 tingkatan berdasarkan intensitasnya, diantaranya:

a) Menerima

Menerima dapat dikatakan sebagai seseorang menerima sesuatu dengan sikap yang wajar dalam hal ini jika diberi masukan dan arahan seseorang dapat menerima dengan sikap yang baik.

b) Menanggapi

Menanggapi dapat dijelaskan sebagai tanggapan atau jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan seperti jika seseorang diberikan tanggapan atau pertanyaan, kemudian seseorang tersebut dapat menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

c) Menghargai

Menghargai dapat diartikan ketika seseorang memberikan tanggapan yang bersifat positif maka harus dihargai dengan menerima tanggapan tersebut tanpa memandang dari segala bentuk suku, agama, ras dan lain-lain.

d) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab dapat dikatakan bila seseorang mengambil keputusan dalam menyampaikan informasi, maka seseorang tersebut harus bertanggungjawab atas apa yang dikatakan.

Sikap positif yang dimiliki seorang ibu tidak terlepas dari pengetahuan dan informasi yang diperoleh sangatlah baik sehingga hal tersebut dapat membentuk sikap positif atau penilaian ibu terhadap *stunting* (Harikatang *et al.*, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, faktor emosional. Salah satu yang sering didapati dalam masyarakat dimana ibu bersikap acuh tak acuh terhadap

konsumsi makan dari anaknya dengan beranggapan bahwa keinginan anaknya harus terpenuhi dapat membuat anak senang dan sehat.

Kebiasaan ibu dalam memanjakan anak merupakan satu hal yang tidak patut untuk diterapkan karena membiasakan anak memilih sendiri makanannya dan tidak menjamin pemenuhan kebutuhan pada anak. Sehingga seorang ibu perlu memiliki sikap yang baik dalam hal tersebut agar tidak menjadi penyebab masalah gizi yang kronis dan berujung pada *stunting* (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Pengukuran sikap menggunakan kuesioner dengan skala *Lickert*, dimana dalam skala ini akan ditentukan skala penilaian seperti:

- 1: Tidak Setuju
- 2: Biasa Saja
- 3: Setuju
- 4: Sangat Setuju

A. Tinjauan Umum Tindakan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

1. Pengertian Tindakan (*practice*)

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) Sikap seseorang tidak langsung dapat terwujud ke dalam bentuk tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan suatu sikap ke dalam

bentuk tindakan, maka perlu adanya kondisi yang memungkinkan atau faktor pendukung, misalnya fasilitas.

2. Tingkatan Tindakan

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) tindakan terdiri atas 4 tindakan diantaranya:

- a) Respon terpimpin merupakan salah satu cara yang dilakukan secara tersusun dari awal hingga akhir, seperti contoh jika ingin memasak sayur terlebih dahulu dimulai dengan membersihkan sayur, memotong, memasak, dan lainnya.
- b) Mekanisme yang dimaksudkan ialah bagaimana seseorang menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan benar seperti contoh ibu memberikan imunisasi kepada anaknya sesuai jadwal tanpa menunggu arahan dari pemerintah.
- c) Adopsi dapat diartikan suatu praktik yang dilakukan untuk membedakan perkembangan yang baik dengan memodifikasi tetapi tidak mengurangi kebenarannya seperti contoh, seorang ibu dapat memasak makan yang memiliki gizi seimbang tanpa harus berdasar pada bahan-bahan yang mahal.

Stunting memiliki dampak terhadap kehidupan anak, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, berupa peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh infeksi. Adapun cara orangtua dalam menangani hal tersebut dengan memberikan balita

makan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang balita. Keteraturan dalam makan atau ibu yang melakukan tindakan dalam pemberian makan menentukan status gizi balita. Orangtua yang tidak memiliki usaha dalam memberikan makan pada anaknya bahkan sampai membiarkan anaknya tidak makan dan makan dengan sembarangan akan berdampak buruk pada status gizi dari sang anak (Al kahfi, 2015).

Cara dan keterampilan ibu dalam pemberian makan pada anak akan mempengaruhi pemenuhan nutrisi anak, dalam hal ini pemilihan bahan makanan yang beraneka ragam serta penyajian yang menarik dapat membuat nafsu makan anak menjadi lebih baik. Waktu saat makan pun adalah salah satu hal yang penting dikarenakan waktu makan ini akan menentukan jumlah yang dimakan dan akan tertanam kebiasaan makan tepat waktu dengan baik. Sehingga ini merupakan peranan orangtua dalam bertindak untuk proses belajar dan pembiasaan makan dengan teratur (Herlina, Rahayu and Lintang Suryani, 2021).

Pengukuran tindakan diukur menggunakan skala *Lickert* dimana dalam pengukuran ini dapat diketahui tindakan seseorang dengan kategori:

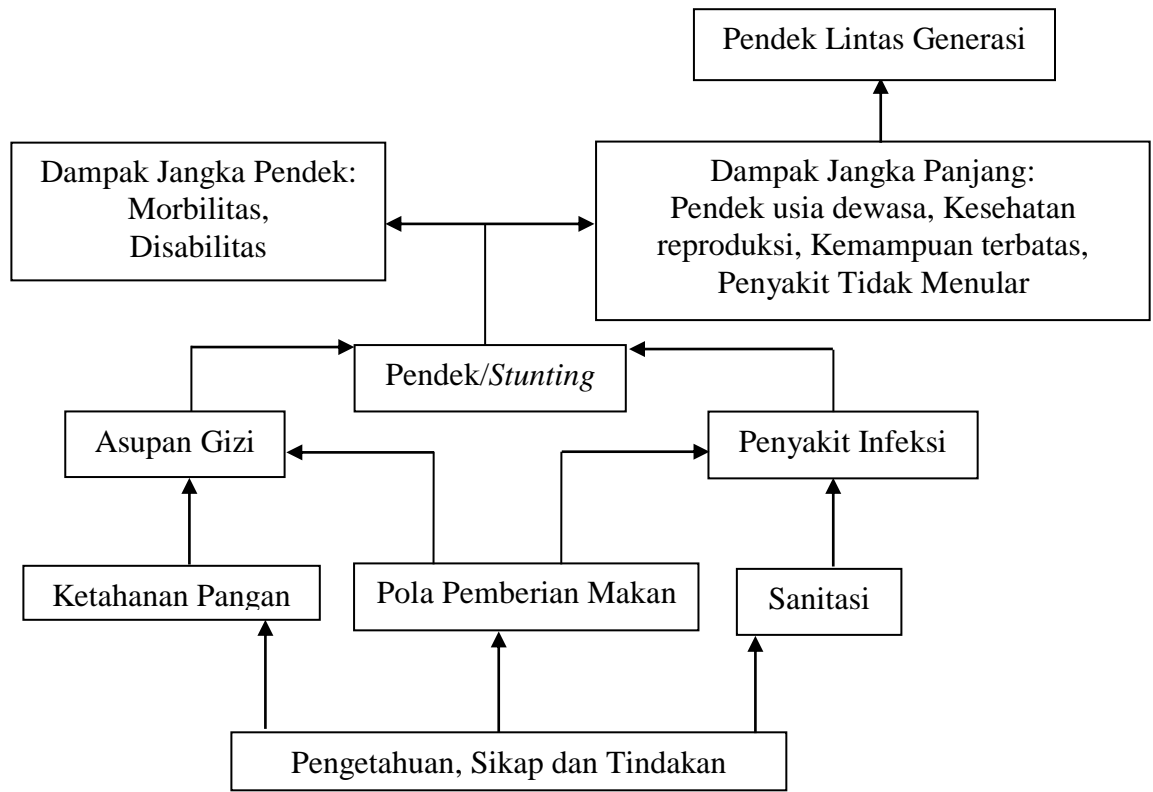
4: Selalu

3: Sering

2: Kadang-Kadang

1: Tidak Pernah

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

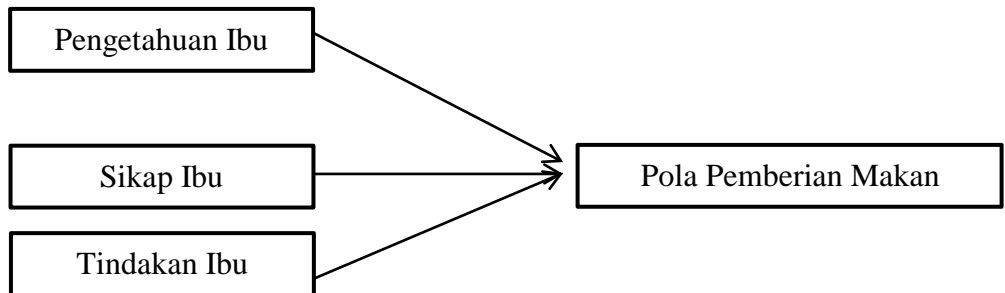
Sumber: Dimodifikasi dari *Logical framework of the nutritional problems*

UNICEF (2013)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Menurut Benyamin Bloom (1908) seperti dikutip Notoatmodjo (2014) membagi perilaku manusia dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga domain tersebut mempunyai urutan yang diawali oleh domain kognitif dimana seseorang mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan. Selanjutnya akan timbul domain afektif dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya kemudian pada akhirnya setelah objek diketahui, maka akan timbul respon berupa tindakan atau keterampilan yang disebut domain psikomotor.

1. Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

a. Definisi Operasional

Pola pemberian makan merupakan cara pemberian makan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang akan diukur

menggunakan kuesioner dengan pertanyaan berupa jenis makan, jumlah makan dan jadwal makan. Data Pola Pemberian Makan dikumpulkan dalam bentuk kuesioner berisikan pertanyaan dengan 4 kemungkinan jawaban.

b. Kriteria Objektif

Sangat Sering	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

Dengan Kategori: (Notoatmojo 2005):

1. Tepat jika persentase jawaban responden ≥ 25
2. Tidak tepat, jika persentase jawaban responden < 25

Keterangan:

Jumlah pertanyaan	: 10
Skor tertinggi	: 4
Skor terendah	: 1
Jumlah skor tertinggi	: $4 \times 10 = 40$
Jumlah skor terendah	: $1 \times 10 = 10$
Interval	: Range/Kategori
Kategori	: 2
Range	: $40 - 10 = 30$

$$\begin{aligned} \text{Interval} & : 30/2 \ 15 \\ & : 40-15 = 25 \end{aligned}$$

2. Pengetahuan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

a. Definisi Operasional

Pengetahuan ibu adalah tingkat pemahaman ibu tentang pertumbuhan balita, perawatan balita, penyajian makan balita dan pemberian makan balita. Data tentang pengetahuan ibu dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan 2 kemungkinan jawaban.

b. Kriteria Objektif

Benar : 1

Salah : 0

Dengan Kategori: (Notoatmojo 2005):

1. Pengetahuan baik bila skor 76%-100%
2. Pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
3. Pengetahuan kurang bila skor <56%

Keterangan

$$\frac{\text{jumlah skor nilai pengetahuan}}{10} \times 100$$

3. Sikap Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

a. Definisi Operasional

Sikap ibu adalah respon evaluatif terhadap proses evaluasi diri pada suatu objek yang ditandai dengan penilaian terhadap cara pemilihan makan pada balita, cara pemberian makan pada balita dan pertumbuhan serta perkembangan pada balita. Data tentang sikap ibu dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan 4 kemungkinan jawaban.

b. Kriteria Objektif

Tidak Setuju	: 1
Biasa saja	: 2
Setuju	: 3
Sangat Setuju	: 4

Dengan Kategori: (Notoatmojo 2005):

1. Sikap baik bila skor 76%-100%
2. Sikap cukup bila skor 56%-75%
3. Sikap kurang bila skor <56%

Keterangan:

$$\frac{\text{jumlah skor nilai pengetahuan}}{40} \times 100$$

3. Tindakan Ibu dalam Pola Pemberian Makan pada Balita *Stunting*

a. Definisi Operasional

Tindakan Ibu merupakan tindakan nyata dari ibu dalam memberikan makanan kepada anak balita yang ditandai dengan mengetahui cara menyiapkan, mempraktikkan sampai memberikan makan pada balita. Data tentang tindakan ibu dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan 4 kemungkinan jawaban.

b. Kriteria Objektif

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Dengan Kategori: (Notoatmojo 2005):

1. Tindakan baik bila skor 76%-100%
2. Tindakan cukup bila skor 56%-75%
3. Tindakan kurang bila skor <56%

Keterangan

$$\frac{\text{jumlah skor nilai pengetahuan}}{40} \times 100$$